

BAB IV

IMPLEMENTASI KARYA

Laporan Tugas Akhir pada BAB IV ini, menjelaskan lebih rinci tentang proses produksi dan pasca produksi seperti penjelasan tentang pra produksi pada bab sebelumnya. Pada bab IV ini menjelaskan mengenai pelaksanaan produksi film dokumenter mulai dari produksi dan pasca produksi.

4.1 Pra Produksi

Yang dilakukan setelah tahapan pra produksi atau persiapan telah selesai adalah briefing tim produksi untuk persiapan produksi. Sedangkan untuk pra produksi lainnya telah dijelaskan di BAB III.

4.2 Produksi

Produksi merupakan tahap lanjut dari pra produksi, dimana rancangan-rancangan yang sudah di buat pada saat pra produksi akan dilaksanakan pada tahap ini. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam proses produksi antara lain shooting atau pengambilan gambar secara keseluruhan mulai dari awal hingga akhir.

Berikut ini teknik produksi yang digunakan dan diterapkan dalam tahap produksi.

1. Sistem Perekaman

Dalam pembuatan film dokumenter ini sistem perekaman dilakukan secara langsung (*direct*) dan bersamaan dari unsur audio maupun visual. Selain itu crew juga menggunakan sistem rekaman tidak langsung (*undirect*) untuk unsur audio yang meliputi narasi, *sound effect* dan ilustrasi musik.

2. Teknik Pengambilan Gambar

Teknik pengambilan gambar pada film dokumenter ini yaitu pengambilan gambar hanya merekam adegan spontanitas.



Gambar 4.1 Bangunan Kolonial Belanda di Surabaya
(Sumber: Penulis)

Pada saat pengambilan gambar, komposisi merupakan hal terpenting dan bagian sederhana untuk mengatur elemen-elemen yang ada pada gambar, sehingga mampu menyampaikan perasaan yang diinginkan dalam mengekspresikan. Oleh karena itu peranan DOP (*director of photography*) disini diuji dalam pengambilan gambar maupun menata gambar.

3. Susunan Pengambilan Gambar

Susunan pengambilan gambar dilakukan secara acak, artinya gambar-gambar

akan dikelompokkan terlebih dahulu, kemudian disesuaikan dengan situasi dan kondisi di lapangan. Dalam produksi video dokumenter sangat berbeda dengan produksi film live shoot, karena dalam produksi ini semua dilakukan murni tanpa ada unsur pengarahan.

4. Tipe Shot, Pergerakan Kamera Dan Kamera Angle

Beberapa variasi shot yang digunakan dan diterapkan dalam film documenter ini diantaranya adalah Long Shot, Medium Shot, Medium *Close Up*.

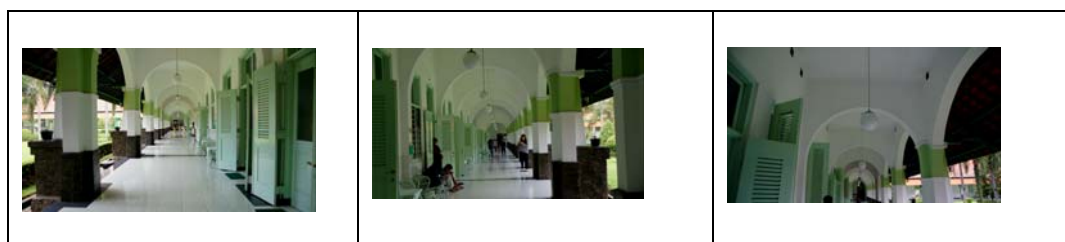
Beberapa variasi shot dapat dilihat pada gambar 4.2



Gambar 4.2 Bangunan Bersejarah di Surabaya
(Sumber: Penulis)

4.3 Hasil Film

Hasil dari pembuatan Film Dokumenter ini akan dikabarkan melalui screen shoot film berikut:



Gambar 4.3 Menceritakan tentang sejarah singkat Bangunan Rumah Sakit Darmo Surabaya.
(Sumber: Penulis)

Dalam gambar di atas menceritakan tentang sejarah singkat Bangunan Rumah Sakit Darmo yang beberapa bangunan Rumah Sakit Darmo masih asli peninggalan Belanda.



Gambar 4.4 Direktur Rumah Sakit Darmo Surabaya
(Sumber: Penulis)

Dr. Imam Soewono menjelaskan tentang sejarah Rumah Sakit Darmo pada waktu penjajahan Belanda. Dr Imam juga menjelaskan tentang gundukan yang ada pada taman Rumah Sakit Darmo. Dulu gundukan taman Rumah Sakit Darmo di gunakan sebagai tempat berlindung dari serangan musuh.

4.4 Publikasi

Sebagai bagian dari publikasi film dokumenter ini, ada beberapa media promosi yang akan dibuat antara lain:

a. Konsep

Poster ini akan menyajikan sebuah gambar bangunan Rumah Sakit Darmo pada masa Kolonial Belanda yang terlihat pada bangunan

arsitektur nya.

Dibagian bawah poster akan dituliskan daftar tim produksi, atau yang bisa juga disebut dengan credit title.



Gambar 4.5 Poster Film Dokumenter Surabaya
(Sumber: Penulis)

b. Stiker

Mengadopsi dari desain poster, Stiker dari film dokumenter ini akan

menggunakan konsep desain yang sama.



Gambar 4.6 Stiker
(Sumber: Penulis)

c. Pin

Mengadopsi dari desain poster, pin dari film dokumenter ini akan menggunakan konsep desain yang sama.



Gambar 4.7 Pin
(Sumber: Penulis)

d. Merchandise

Gambar 4.8 adalah foto dokumentasi *merchandise* pin dengan desain yang sama. Pin dipilih karena dapat menampilkan gambar rumah sakit darmo dan tema film, serta judul film yang diaplikasikan dalam bentuk fisik dengan harga yang terjangkau.



Gambar 4.8 Merchandise Pin
(Sumber: Dokumentasi Pameran)

e. Stiker

Gambar 4.9 adalah dokumentasi foto merchandise stiker yang menampilkan bangunan rumah sakit darmo. Stiker merupakan salah satu *merchandise* yang cocok untuk menampilkan film dokumenter Surabaya.



Gambar 4.9 Merchandise Stiker
(Sumber: Dokumentasi Pameran)

4.5 Pasca Produksi

Pada tahap pasca produksi ini dilakukan proses editing dan pemberian efek dengan beberapa langkah yang harus dilakukan, yaitu:

1. Proses pemilihan video

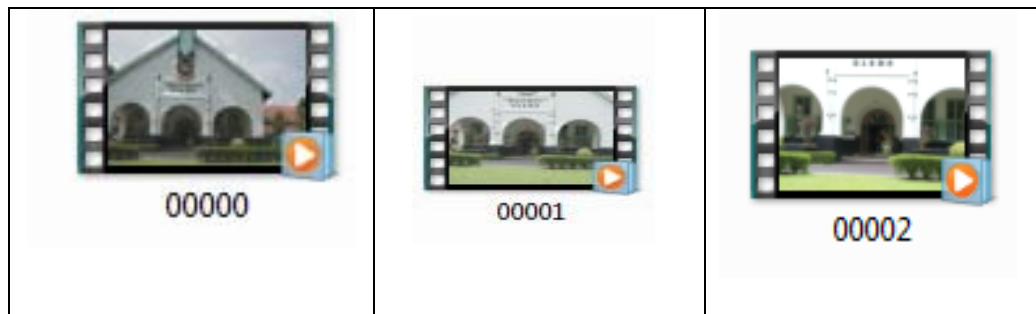
Proses awal dimana menyeleksi beberapa *stock shot* yang telah diambil.

Materi pemilihan berdasarkan kelayakan gambar secara visual dan audio.

Gambar 4.10 adalah *stock shot* video Rumah Sakit Darmo. *Shot* 00000

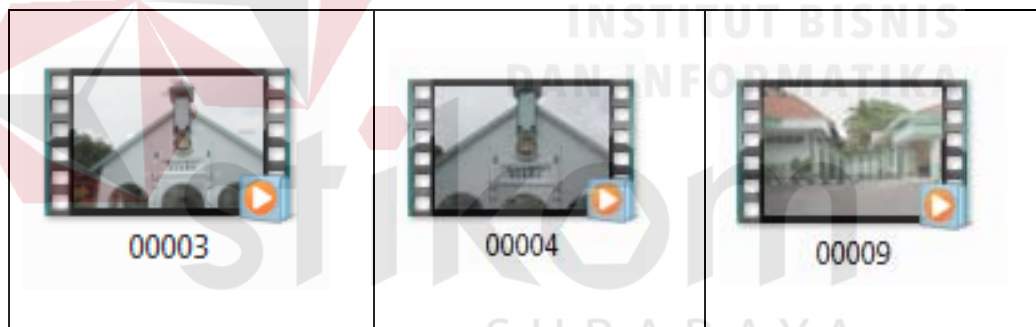
sampai *shot* 00002 adalah gambar Rumah Sakit Darmo. Penulis mengambil

gambar shoot video pada *shot* 00000 sampai *shot* 00002 dari bagian depan.



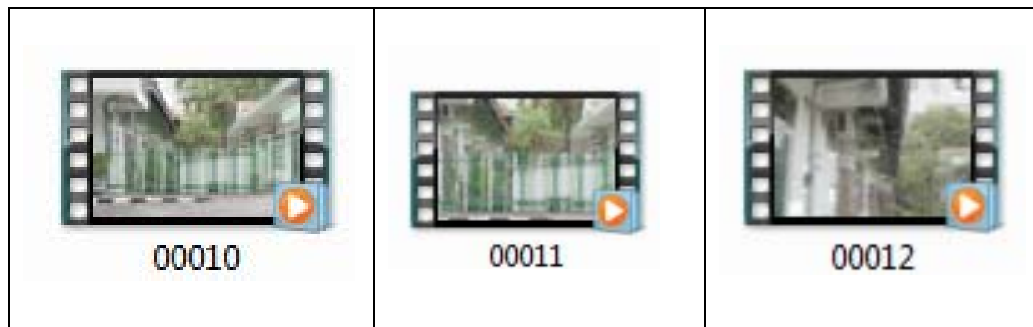
Gambar 4.10 *Stock Shot Video*
(Sumber Dokumentasi Penulis)

2. Pada gambar 4.10 adalah gambar *stock shot* video Rumah Sakit Darmo. Dalam *shot* 00003 dan *shot* 00004 penulis mengambil *angle medium close up* pada *shot* 00003 dan *angle close up* pada *shot* 00004. Dan *shot* 00009 adalah bangunan Rumah Sakit Darmo bagian samping.



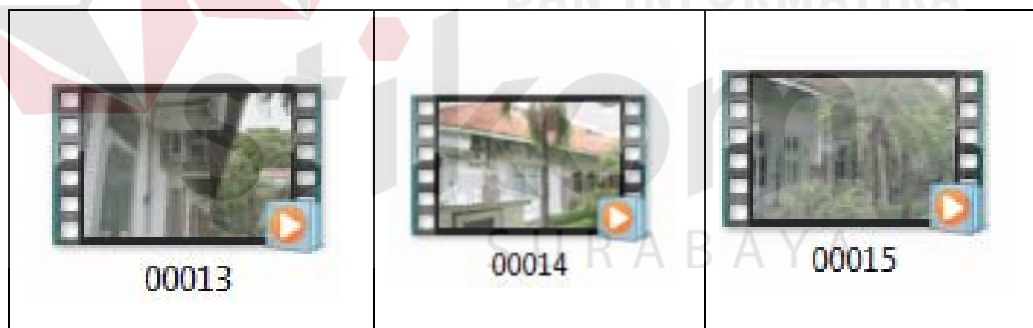
Gambar 4.11 *Stock Shot Video*
(Sumber Dokumentasi Penulis)

3. Pada gambar 4.12 adalah gambar *stock shot* video Rumah Sakit Darmo. Dalam *shot* 00010 adalah gambar rumah Sakit Darmo bagian depan, dengan pengambilan *angle close up*. *Shot* 00011 dan *shot* 00012 adalah gambar Rumah Sakit Darmo bagian samping.



Gambar 4.12 *Stock Shot Video*
(Sumber Dokumentasi Penulis)

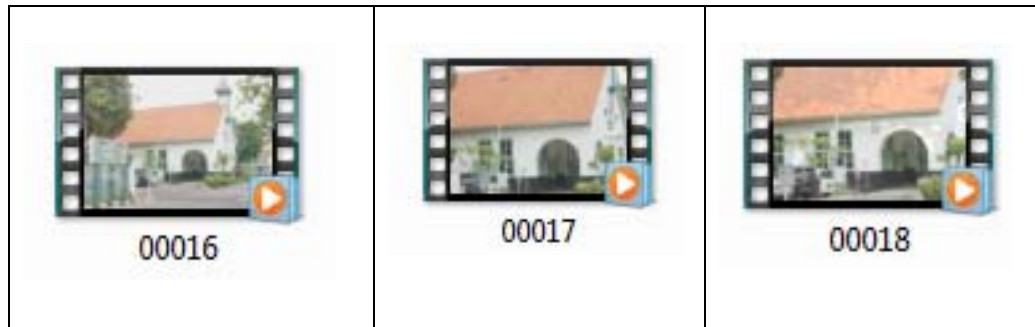
4. Pada gambar *stock shot video* 4.13 adalah gambar bangunan Rumah Sakit Darmo. Dan pada *shot* 00013, *shot* 00014 dan *shot* 0015 adalah gambar bangunan Rumah Sakit Darmo bagian samping. Penulis menngambil gambar *shot video* Rumah Sakit Darmo dengan angle close up.



Gambar 4.13 *Stock Shot Video*
(Sumber Dokumentasi Penulis)

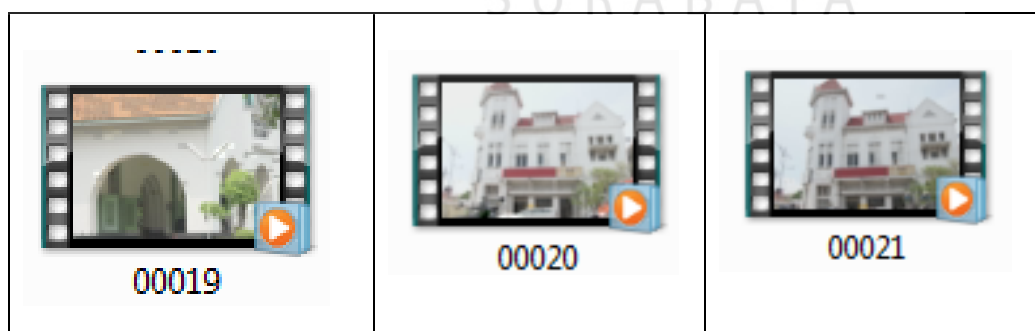
5. Pada gambar *stock shot video* 4.14 adalah gambar Rumah Sakit Darmo bagian samping. Bangunan Rumah Sakit Darmo bagian samping ini, masih bangunan asli peninggalan pada jaman Belanda. Pada *shot* 00016, *shot* 00017

dan *shot* 00018 penulis mengambil *angle* rumah Sakit Darmo depan dan bagian samping Rumah Sakit Darmo.



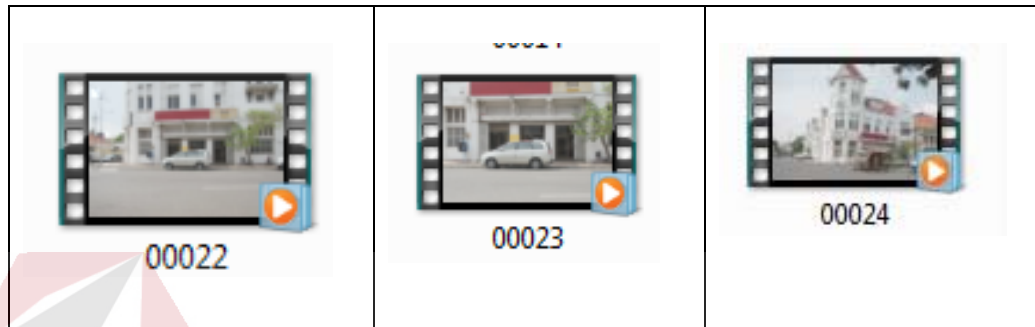
Gambar 4.14 *Stock Shot* Video
(Sumber Dokumentasi Penulis)

6. Pada gambar *stock shot* video 4.15 adalah gambar gambar Rumah Sakit Darmo dan gedung Bank BII. Pada *shot* 00019 penulis mengambil *angle* Rumah Sakit Darmo dari bagian samping dan *shot* 00020 dan *shot* 00021 adalah gambar gedung BII dan penulis mengambil *angle* dari bagian depan gedung bank BII.



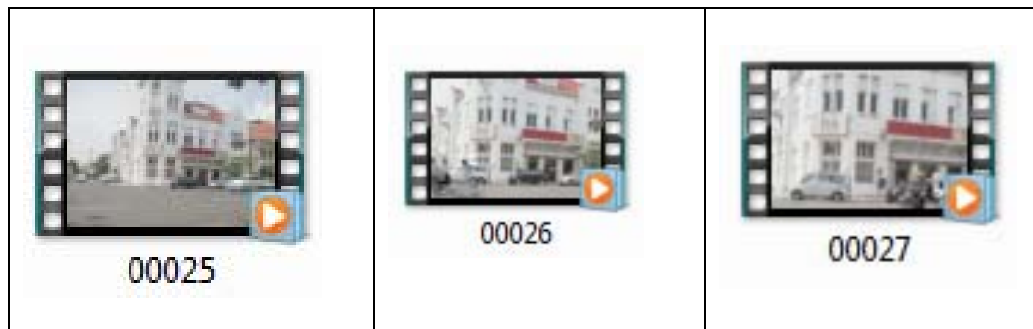
Gambar 4.15 *Stock Shot* Video
(Sumber Dokumentasi Penulis)

7. Pada gambar *stock shot* 4.16 adalah gambar gedung bank BII. Pada *shot* 00022, *shot* 00023 penulis mengambil gambar dari bagian depan gedung bank BII dan pada *shot* 00024 penulis mengambil gambar dari bagian samping gedung bank BII.



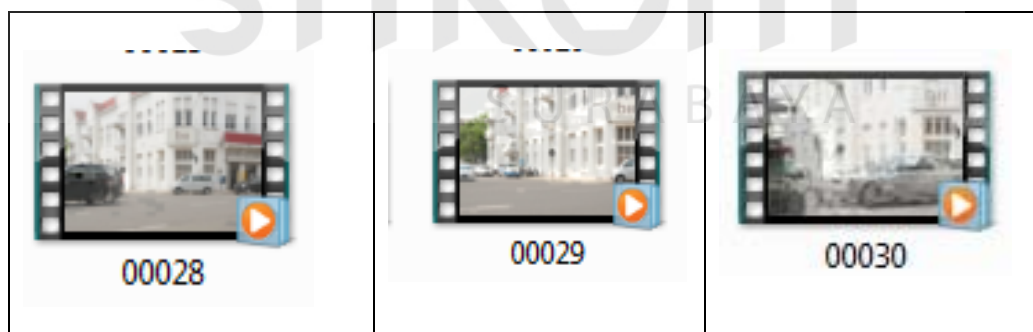
Gambar 4.16 *Stock Shot* Video
(Sumber Dokumentasi Penulis)

8. Pada gambar 4.17 adalah gambar *stock shot* video Rumah Sakit Darmo dan *stock shot* video gedung bank BII. Pada gambar 4.17 penulis mengambil gambar Rumah Sakit Darmo dari sisi samping bangunan dan menggunakan *angle medium close up*. Pada *shot* 00025, *shot* 00026 dan *shot* 00027 adalah gambar gedung bank BII yang terletak di jalan Veteran Surabaya. Gambar *shot* video 00025, *shot* 00026 dan *shot* 00027 penulis mengambil gambar gedung bank BII dari bagian depan. *Angle* yang digunakan untuk mengambil *stock shot* video *shot* 00025, *shot* 00026 dan *shot* 00027, menggunakan *angle medium close up*.



Gambar 4.17 *Stock Shot Video*
(Sumber Dokumentasi Penulis)

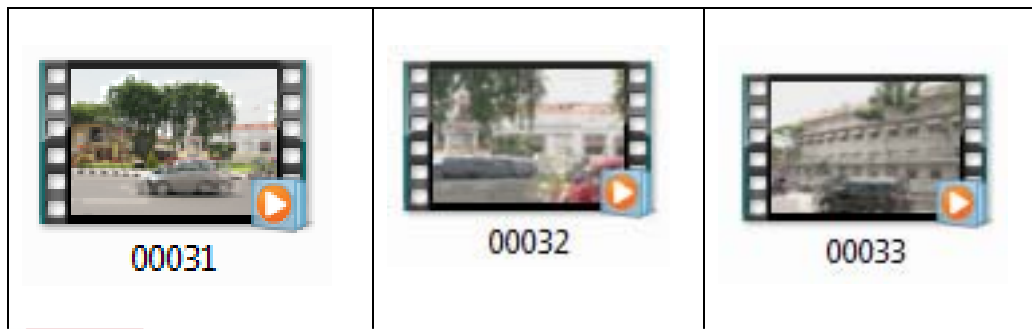
9. Pada gambar 4.18 adalah gambar *stock shot* video gedung bank BII. *Stock shot* video *shot* 00028, *shot* 00029 dan *shot* 00030 penulis mengambil gambar dari depan bangunan dan samping bangunan dan menggunakan *angle medium close up*. Pada *stock shot* video *shot* 0028, *shot* 00029 dan *shot* 00030 penulis mengambil gambar gedung bank BII dari bagian samping dan menggunakan *angle medium close up*.



Gambar 4.18 *Stock Shot Video*
(Sumber Dokumentasi Penulis)

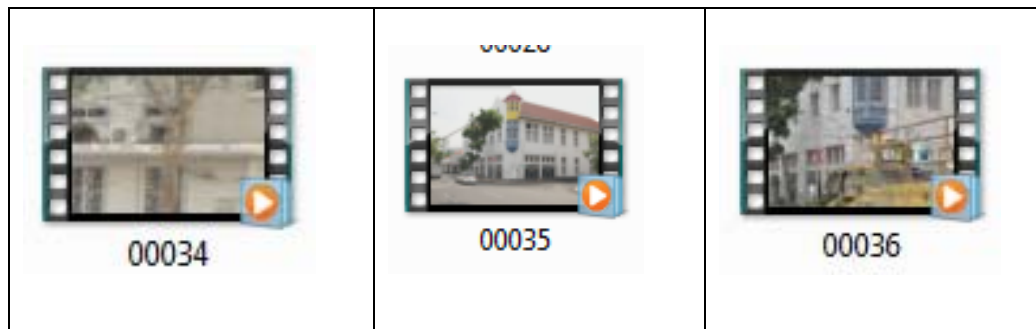
10. Pada gambar 4.19 adalah gambar *stock shot* video gedung Polrestabes. *Stock shot* video *shot* 00031 dan *shot* 00032 penulis mengambil gambar gedung

bank BII dari sisi bagian samping dan menggunakan *angle long shot*. Dan pada *stock shot* video 00033 penulis mengambil gambar dari samping bangunan dan menggunakan *angle medium close up*.



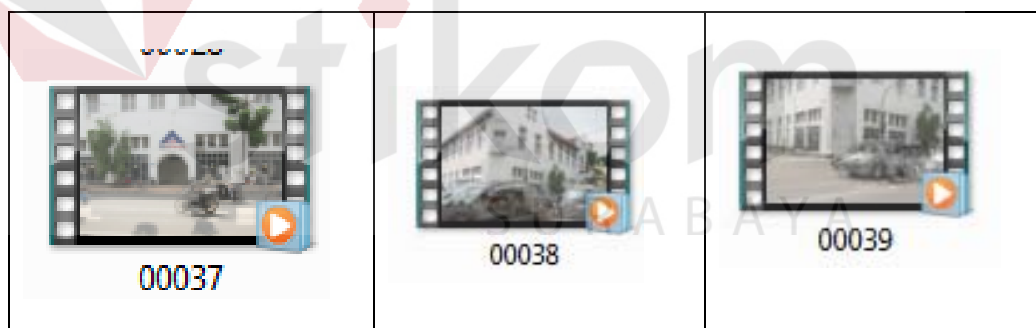
Gambar 4.19 *Stock Shot* Video
(Sumber Dokumentasi Penulis)

11. Pada gambar 4.20 adalah gambar *stock shot* video gedung PT Kharisma. Pada *shot* 00034 penulis mengambil gambar bangunan gedung PT Kharisma dari bagian depan dengan *angle medium close up*. Dan pada *shot* 00035 penulis mengambil gambar arsitektur bangunan gedung AA Energy dari samping dengan menggunakan *angle long shot*. Pada *stock shot* video 00036 penulis mengambil gambar dengan *angle medium close up* dari bagian samping gedung.



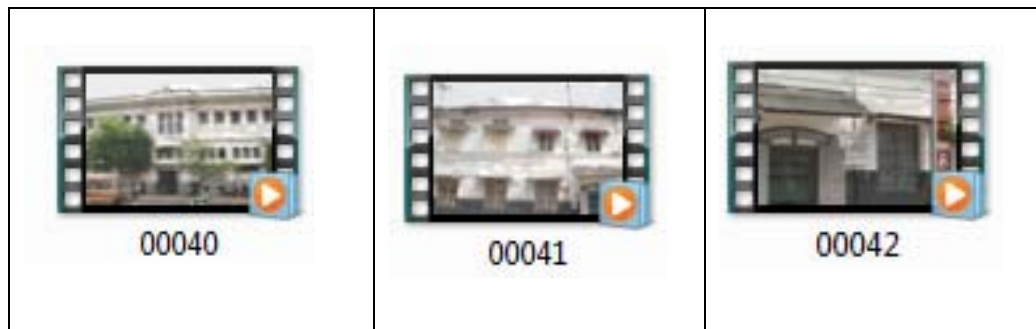
Gambar 4.20 *Stock Shot* Video
(Sumber Dokumentasi Penulis)

12. Pada gambar 4.21 adalah gambar *stock shot* video polretabas Surabaya dan jalan Veteran. Pada *shot* 00037 penulis mengambil gambar gedung AA *Energy* dari bagian depan gedung. Dan pada *shot* 00038 dan *shot* 00039 penulis mengambil gambar dari samping gedung.



Gambar 4.21 *Stock Shot* Video
(Sumber Dokumentasi Penulis)

13. Pada gambar 4.22 adalah gambar *stock shot* video gedung biro bantuan hukum. Pada *shot* 00040, *shot* 00041 dan *shot* 00042 penulis mengambil *shot* video dari depan bangunan gedung biro bantuan hukum.



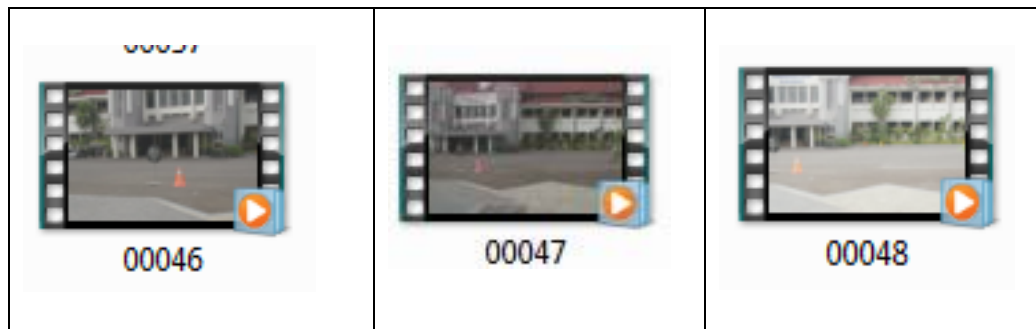
Gambar 4.22 *Stock Shot* Video
(Sumber Dokumentasi Penulis)

14. Pada gambar 4.23 adalah gambar *stock shot* video gedung Balai Kota Surabaya. Pada *shot* 00043, *shot* 00044 dan *shot* 00045 penulis mengambil *shot* video dari bagian depan gedung dan samping gedung Balai Kota Surabaya.



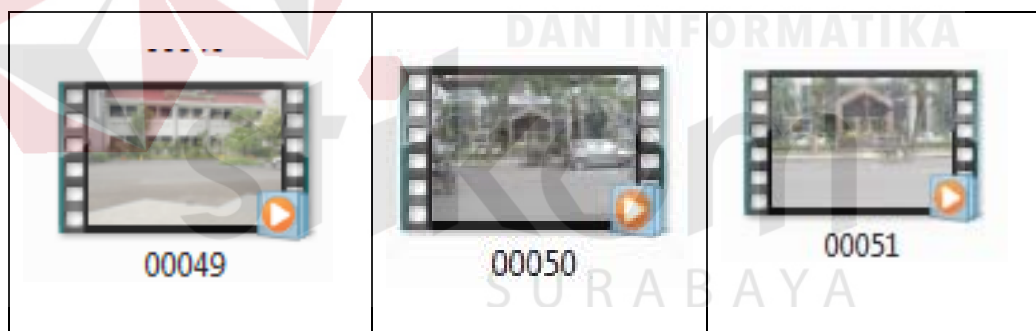
Gambar 4.23 *Stock Shot* Video
(Sumber Dokumentasi Penulis)

15. Pada gambar 4.24 adalah gambar *stock shot* video Balai Kota Surabaya. Pada *shot* 00046, *shot* 00047, *shot* 00048 penulis mengambil gambar dari samping gedung Balai Kota Surabaya.



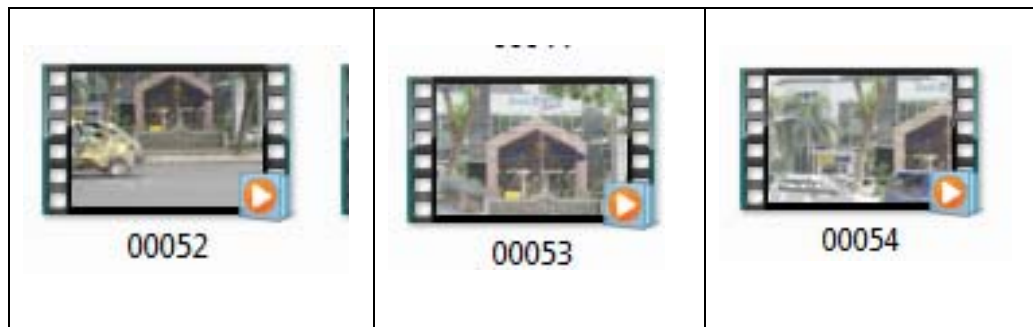
Gambar 4.24 *Stock Shot* Video
(Sumber Dokumentasi Penulis)

16. Pada gambar 4.25 adalah gambar *stock shot* video gedung Balai Kota Surabaya dan gedung bank BTN. Pada *shot* 00049 penulis mengambil *shot* video dari bagian samping Balai Kota Surabaya. Dan pada *shot* 00050 dan *shot* 00051 penulis mengambil gambar dari depan gedung BTN.



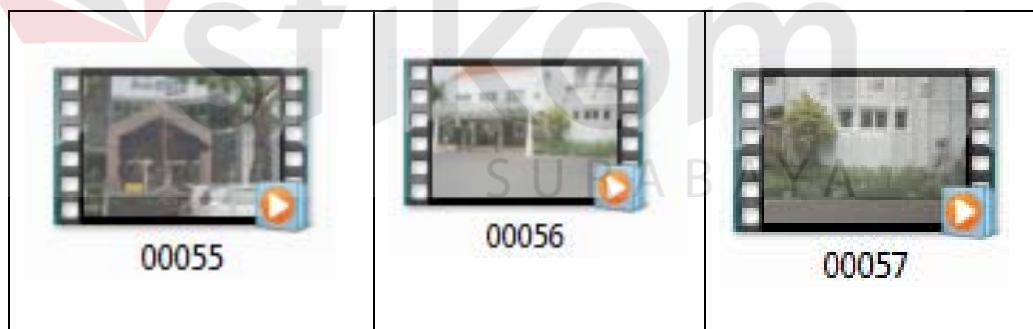
Gambar 4.25 *Stock Shot* Video
(Sumber Dokumentasi Penulis)

17. Pada gambar 4.26 adalah gambar *stock shot* video gedung bank BTN. Pada *shot* 00052, *shot* 00053 dan *shot* 00054 penulis mengambil *shot* video dari bagian depan gedung BTN.



Gambar 4.26 *Stock Shot* Video
(Sumber Dokumentasi Penulis)

18. Pada gambar 4.27 adalah gedung bank BTN dan gedung restoran 1914. Pada *shot* 00055 bank BTN penulis mengambil gambar dari depan gedung dan pada *shot* 00056 dan *shot* 00057 penulis mengambil *shot* video dari samping restoran 1914.

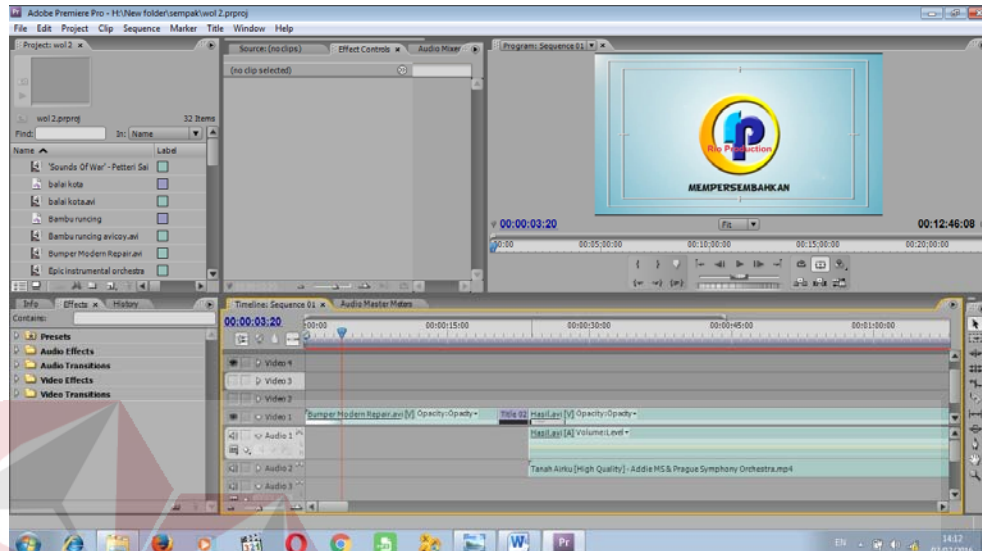


Gambar 4.27 *Stock Shot* Video
(Sumber Dokumentasi Penulis)

19. Editing Video

Proses ini dilakukan dengan bantuan program editing video. Setelah melakukan pemilihan video *stock shot*, proses selanjutnya melakukan

penataan yang mengacu kepada *shooting list*. Proses pembuatan bumper video ini dilakukan dengan *software Adobe Premier CS3* pada gambar 4.26.

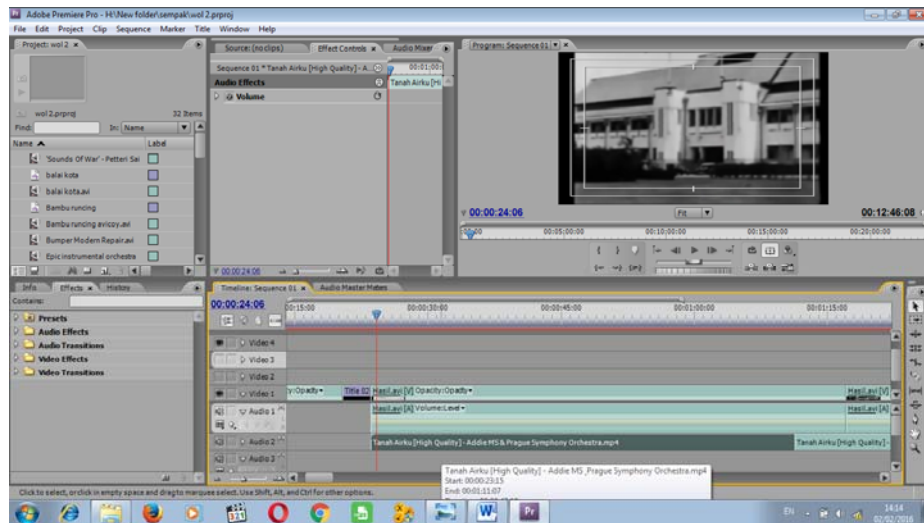


Gambar 4.28 Proses Pembuatan bumper video
(Sumber Dokumentasi Penulis)

Dalam penataan atau proses editing secara sederhana memberikan suatu maksud dengan menggunakan bahasa visual yang terdiri dari *stock shot*. Sehingga menjadi sebuah alinea, kalimat-kalimat harus disusun menurut aturan logis tertentu yang akan menghasilkan pada suatu gaya tersendiri untuk menampilkan fakta atau data menurut apa adanya.

20. Editing Suara

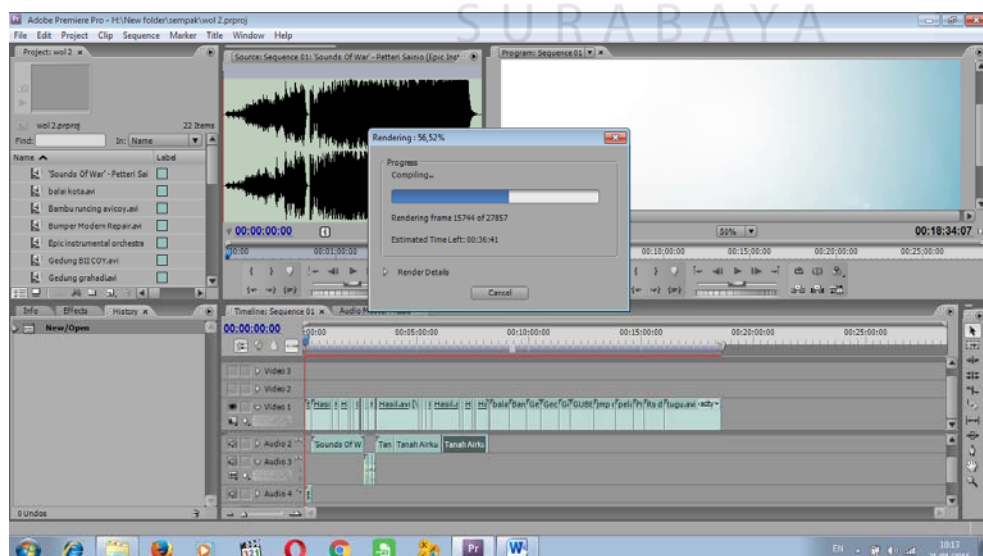
Dalam proses editing suara, memberikan efek *de noiser* untuk menjernihkan suara dari noise yang ada. Kemudian penambahan *backsound* dilakukan guna mendukung tatanan visual. Proses sound editing pada film dokumenter ini menggunakan musik yang cocok untuk Pembuatan Film Dokumenter ini. Gambar 4.29 adalah proses editing lagu.



Gambar 4.29 Proses editing lagu
(Sumber Dokumentasi Peneliti)

21. Rendering

Render adalah proses akhir dari pasca produksi dimana semua proses editing *stock shot* disatukan menjadi sebuah format media. Dalam proses *rendering* memiliki pengaturan tersendiri sesuai hasil yang diinginkan. Sedangkan dalam film dokumenter ini menggunakan format media *MP4/Full HD*. Gambar 4.30 adalah Proses *Rendering* film.



Gambar 4.30 Proses *Rendering*
(Sumber Dokumentasi Penulis)

4.6 Demo Film

Demo film dilakukan kepada masyarakat untuk mengetahui respon masyarakat secara langsung dan mengetahui hal-hal yang perlu diperbaiki dalam pembuatan film ini.



Gambar 4.31 Dokumentasi demo film Dokumenter Surabaya
(Sumber: Dokumentasi Pameran)

Gambar 4.31 merupakan gambar demo dilakukan. Dari demo film, diperoleh saran serta kritik yang berfungsi untuk membuat film tersebut lebih mudah untuk di lihat.

4.7 Logo Bumper

Dalam pembuatan bumper film dokumenter Surabaya, penulis membuat logo yang bertuliskan rp. Tulisan rp yang arti nya *Rio Production* dan logo *Rio Production* bisa di lihat pada gambar 4.32.



Gambar 4.32 Logo Bumper Film Dokumenter Surabaya
(Sumber: Penulis)